

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tak terasa empat tahun sudah KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) meninggalkan kita. Tepatnya pada hari Rabu 30 Desember 2009, di RS. Cipto Mangun Kusumo di Jakarta, pukul 18.45 WIB akibat komplikasi penyakit yang dideritanya sejak lama. Meskipun beliau sudah meninggal dunia Tapi ketokohan Presiden RI ke empat ini tetap menjadi primadona. Kisah dan kebijakan Gus Dur semasa hidupnya memang banyak memberi inspirasi bagi warga lintas etnis, agama dan golongan sehingga tidak heran bila masyarakat Indonesia sangat mengidolakan sosok Gus Dur. Dalam dunia kepublikan, wafatnya Gus Dur tidak diikuti oleh matinya kreatifitas para penulis untuk membahas kiprah cucu pendiri NU yaitu Hadratus Syaikh Muhammad Hasyim Asy'ari ini. NU adalah suatu organisasi keagamaan (*jāmi'iyah diniyāh*) yang berbasis didunia pesantren dengan para kiai sebagai pemimpinnya.<sup>1</sup> Sebaliknya justru kreatifitas untuk menulis tentang Gus Dur makin menjamur. Ada yang membahas pemikirannya, pengalaman dan perjuangan hidupnya, tingkah-laku spritualnya hingga lelucon atau humornya. Idiom-idiom yang lahirpun beragam. Ada Gus Dur sufi, Gus Dur Humanis seperti yang pernah dikatakan oleh tokoh Mahatma Ghadhi

---

<sup>1</sup> Solahudin, *Biografi 7 Rais A'am PBNU* (Kediri: Nous Pustaka Utama, 2012), 5.

bawasanya Gus Dur adalah *My Nationalism Is Humanism*.<sup>2</sup> Bapak Tionghoa, Gus Dur bapak pluralis dan sebutan-sebutan lainnya. Disisi lain para kritikus juga ikut meramaikan kreativitas itu. Hingga saat ini mereka masih sibuk menghakimi Gus Dur sebagai bapak liberal, sesat, dekat dengan yahudi, pembela komunis, walinya setan dan lain-lain.

Demikian juga dengan kharisma politik Gus Dur. Klaim sebagai loyalis dan penerus perjuangan Gus Dur terus bermunculan. Belakangan banyak bertebaran peraga kampanye dari calon anggota legislatif (caleg) tertentu di Surabaya yang secara terang-terangan memasang foto Gus Dur dan memberikan propaganda sebagai penerus perjuangannya. Tindakan ini kemudian direspon dengan sikap keberatan dari keluarga Gus Dur. Bahkan ancaman somasi sempat keluar dari salah satu ahli waris Gus Dur yaitu Nyai Hj. Sinta Nuriyah (istri Gus Dur). Ini berawal dari Januari tahun 2014 polemik gambar Gus Dur sedang memanas. Persoalan bermula dari para caleg Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang banyak memasang foto Gus Dur dalam alat peraga kampanye (APK) mereka. Wajar, karena Gus Dur adalah Deklarator PKB 16 Tahun silam. Gus Dur juga menjadi ketua dewan syuro PKB legendaris. Nama PKB pun identik dengan Gus Dur, Gus Dur adalah PKB, PKB adalah Gus Dur keduanya bagai dua sisi mata uang yang tak terpisahkan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Rifai, *Biografi Gus Dur* (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012), 94.

<sup>3</sup> Afif, "Mengapa Gus Dur Jadi Rebutan", *Majalah Aula*, ( 1 februari 2014), 11.

Tapi rupanya ada pemahaman lain. Pihak keluarga Gus Dur yang diwakili oleh ibu Hj. Sinta Nuriyah (istri Gus Dur), dan Zannuba Arifah Chafsoh (Yenny) keberatan. Keduanya tidak terima kalau gambar Gus Dur dimanfaatkan oleh orang-orang PKB untuk menarik suara dalam pemilihan umum mendatang. Alasannya ada wasiat dari Gus Dur yang melarang pemakaian itu, khusus bagi PKB pimpinan Muhaimin Iskandar. Muhaimin adalah keponakan Gus Dur. Wasiat itu sendiri timbul karena dampak dari perpecahan internal PKB sebelum Gus Dur wafat.

Ketika persolan dibawah ke persidangan, Muhaimin menang dan dialah yang berhak memimpin PKB. Sedangkan Yenny terpental. Mendapat serangan dari istri dan putri Gus Dur. PKB tetap bertahan dengan dalih bahwa Gus Dur dikenal sebagai bapak bangsa yang semua orang berhak memakai gambarnya.<sup>4</sup>

Sebab sudah menjadi maklum bahwa tahun 2009 PKB pimpinan Muhaimin melakukan kesalahan besar dengan mencopot Gus Dur dari posisinya sebagai Ketua Umum Dewan Syuro DPP PKB. Sehingga penggunaan atribut, simbol-simbol, panji-panji, serta bendera yang terkait dengan nama KH Abdurrahman Wahid, secara etis sudah tidak lagi bisa digunakan oleh PKB pimpinan Muhaimin. Oleh karena itu, jikapun hendak menggunakan simbol-simbol beliau, maka seharusnya Muhaimin meminta

---

<sup>4</sup> Ibid., 10.

izin kepada keluarga Gus Dur, melalui ibu Sinta Nuriyah atau putrinya Yenny Wahid.<sup>5</sup>

Akibat dari pemasangan gambar dan identitas Gus Dur di alat peraga kampanye di PKB yang tidak seizin keluarga, ini membuat para pendukung Gus Dur atau yang dikenal dengan sebutan gusdurian di Jawa Timur melakukan pengerusakan baliho yang bergambarkan Gus Dur kemungkinan besar di rusak oleh para pendukung Gus Dur.

Di dalam Pasal 40 Ayat 1 dan 2 UU No 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik dijelaskan bahwa Partai Politik dilarang menggunakan nama, lambang, atau tanda gambar yang sama dengan nama atau gambar seseorang; dan partai politik dilarang melakukan kegiatan yang membahayakan keutuhan dan keselamatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun mengenai sanksi yang ada di Undang-Undang No 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik dikenai sanksi administratif berupa penolakan pendaftaran Partai Politik sebagai badan hukum oleh Departemen.<sup>6</sup>

Penyertaan identitas Gus Dur di alat peraga kampanye Partai Kebangkitan Bangsa yang tanpa izin pihak keluarga adalah menurut pendapat penulis adalah pencurian, tindakan mengambil manfaat atau mengusai hak dari keluarga atas KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang

---

<sup>5</sup> Khatibul Umam, "PKB Muhaimin Tidak Berhak Lagi Pasang Gambar Gus Dur" dalam <http://wartakota.tribunnews.com/2013/12/26/pkb-muhaimin-tidak-berhak-lagi-pasang-gambar-gus-dur>. Diakses pada 06 Maret 2014.

<sup>6</sup> Undang-Undang No 2 Tahun 2011 Tentang Partai politik.

memasang identitas Gus Dur pada alat peraga kampanye PKB guna memperoleh atau mendongkrak perolehan suara dipemilu calon anggota legislatif 2014.

Pencurian adalah mengambil harta atau menguasai hak orang lain tanpa izin pemiliknya dengan unsur terang-terangan. menurut Ulama madzab Hanafi berpendapat bahwa harta adalah segala sesuatu yang digandrungi manusia dan dapat dihadirkan ketika dibutuhkan (sesuatu yang dapat dimiliki, disimpan, dan dimanfaatkan)<sup>7</sup>. Menurut jumhur ulama di katakan harta, harta tidak saja bersifat materi termasuk juga manfaat dari suatu benda, karena yang dimaksud adalah manfaatnya, bukan zat bendanya.<sup>8</sup>

Menurut *fikih jinayah* mengambil sesuatu atau harta tanpa sepengetahuan yang berhak adalah *Jarimah* Pencurian, Pencurian adalah mengambil hak orang lain yang bukan miliknya secara diam-diam tanpa paksaan dan tidak diketahui oleh pemiliknya<sup>9</sup>. Suatu perbuatan dinamai *jarimah* (tindak pidana, peristiwa pidana atau delik) apabila perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi orang lain atau masyarakat baik jasad (anggota badan atau jiwa), harta benda, keamanan, tata aturan masyarakat, nama baik, perasaan ataupun hal-hal lain yang harus dipelihara dan dijunjung tinggi keberadaannya.

---

<sup>7</sup> Reni Ambarwati, "Macam-Macam Harta", dalam <http://reniambarwati.blogspot.com/.../pembagian-harta.html>, di akses pada 13 Mei 2014.

<sup>8</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Transaksi dalam Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 56.

<sup>9</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam Fiqih jinayah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2004), 81.

Adapun pengertian lain Pencurian adalah mengambil harta orang lain secara diam-diam yang diambil berupa harta atau hak orang lain, harta yang diambil merupakan milik orang lain dan ada itikad tidak baik. Sedangkan orang yang biasa melakukan pencurian adalah pencuri. Pencuri adalah orang yang mengambil harta atau benda orang lain dengan jalan diam-diam dan diambil dari tempat penyimpanannya. Pencurian biasa ada dua syarat yang harus dipenuhi, mengambil harta tanpa sepengetahuan pemiliknya dan mengambilnya itu tanpa kerelaan pemiliknya.<sup>10</sup> Dalam kasus mengenai penyertaan identitas Gus Dur oleh PKB ini jelas termasuk pencurian karena pihak keluarga sendiri tidak mengizinkan.

*Jarimah* Pencurian ini dalam *fikih jinayah* ditinjau dari berat ringannya hukuman masuk dalam Jarimah *Hudūd*. Kata *hudūd* adalah kata jama' Bahasa Arab '*ḥadd*' yang berarti pencegahan, pengekangan atau larangan, dan karenanya ia merupakan suatu peraturan yang bersifat membatasi atau mencegah atau undang-undang dari Allah berkenaan dengan hal-hal yang boleh dan tidak boleh.<sup>11</sup> Menurut istilah, *hudūd* berarti: sanksi bagi orang yang melanggar hukum *syara'* dengan cara didera/ dipukul (di jilid) atau dilempari dengan batu hingga mati (rajam). Sanksi tersebut dapat pula berupa dipotong tangan lalu sebelah atau keduanya atau kaki dan tangan keduanya, tergantung kepada kesalahan yang

---

<sup>10</sup> A. Jazuli, *Fiqih Jinayah* (Jakarta : Pt. raja Grafindo persada, 2000), 73.

<sup>11</sup> Abdur Rahman, *Tindak Pidana dalam Islam* (Jakarta: Pt. Melthon Putra, 1992), 6.

dilakukan. Ini sesuai dengan Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Al-Maidah, 38:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri potonglah tangan keduanya sebagai balasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksa dari Allah dan Allah lagi maha perkasa lagi maha bijaksana”<sup>d2</sup>*

Hukum *ḥad* ini merupakan hukuman yang maksimal bagi suatu pelanggaran tertentu bagi setiap hukum Jarimah *ḥad* adalah Jarimah yang diancam dengan hukuman *ḥad*. *Ḥad* adalah hukuman yang telah ditentukan oleh syara’ dan menjadi hak Allah (hak masyarakat).<sup>13</sup>

Adapun Jarimah yang termasuk kelompok dalam kelompok *hudūd* menurut ulama ada tujuh macam Jarimah yaitu : Perzinahan, *qadhaf*, (Menuduh Orang Berzina), minum-minuman keras, *sariqah* atau Pencurian, *hirabah* atau pembegalan, *al-Baghyu* Atau Pemberontakan, *ridda* atau keluar dari Agama Islam<sup>14</sup>

Adapun pencurian yang dilakukan oleh caleg PKB ini sudah memenuhi unsur alat bukti yaitu mengenai saksi yaitu lebih dari dua orang, Pengakuan dalam hal ini pengakuan dari fungsiunaris PKB meskipun tidak secara terang-terangan mengakui tindakanya tersebut namun dengan

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya juz 1-30* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan 2006), 196.

<sup>13</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam Fiqih Jinayah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), 251.

<sup>14</sup> Rahmat hakim, *Hukum Pidana Islam* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2000), 27.

adannya pencabutan atau penarikan baliho PKB yang bergambar Gus Dur oleh DPP PKB ini membuktikan bahwa apa yang dilakukan oleh para caleg PKB itu salah.

Dilihat dari segi sanksi yang dikenakan kepada pelakunya, pencurian dapat dikelompokkan menjadi dua macam sanksi hukum *ta'azīr* dan sanksi hukum potong tangan. pencurian yang mengakibatkan pelakunya yang hanya dikenai sanksi hukum *ta'zīr* adalah pencurian yang tidak memenuhi persyaratan hukum potong tangan. Umpamanya harta yang dicuri tidak mencapai *nisab* (batas minimal harta yang dicuri).<sup>15</sup> Pencurian yang dilakukan oleh anggota calon legislatif ini mencapai persyaratan untuk sanksi potong tangan yaitu nisab, Ketentuan ini didasarkan pada hadits Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim, Nisa'i dan Ibnu Majah, bahwa Rasulullah SAW, bersabda:

لَا تُقَطَّعُ يَدُ السَّارِقِ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا

*Tangan pencuri tidak dipotong kecuali dalam pencurian seperempat dinar ke atas.*<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Taufik Abdullah, *Eksiklopedia Tematis Dunia Islam* (Jakarta : Pt. Ichtiar Baru Van Hoeve, TT), 179.

<sup>16</sup> Muslim, *Shahih Muslim* (Beirut: Dār al-Ji'Il, tt), juz v, No. hal. 112



Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyertaan Identitas KH. Abdurrahman Wahid Pada Alat Peraga Kampanye Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Jawa Timur Menurut UU No. 2 Tahun 2011 Tentang Parpol Dan *Fikih Jinayah*.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang muncul di dalamnya, yaitu:

1. Fenomena Penyertaan identitas Gus Dur pada alat peraga kampanye PKB di Surabaya.
2. Komparasi UU No. 2 Tahun 2011 Tentang Parpol dan Fikih Jinayah terhadap penyertaan identitas Gus Dur pada alat peraga kampanye PKB di Surabaya.
3. Mekanisme pemasangan alat peraga kampanye partai PKB
4. Bentuk dari identitas pada peraga kampanye
5. Latar belakang partai PKB menyertakan identitas Gus Dur
6. Prosedur pemasangan alat peraga kampanye PKB
7. Kegiatan kampanye partai politik

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang menjadi objek penelitian ini, sangat penting kiranya ada pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Fenomena penyertaan identitas Gus Dur pada alat peraga kampanye PKB di Surabaya.
2. Komparasi UU No. 2 Tahun 2011 Tentang Parpol dan *Fikih Jinayah* terhadap penyertaan identitas Gus Dur pada alat peraga kampanye PKB di Surabaya.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah fenomena penyertaan identitas Gus Dur pada alat peraga kampanye PKB di Surabaya ?
2. Bagaimana tinjauan persamaan dan perbedaan UU No. 2 Tahun 2011 Tentang Parpol dan *Fikih Jinayah* terhadap penyertaan identitas Gus dur pada alat peraga kampanye PKB di Surabaya ?

#### **E. Kajian Pustaka**

1. Penelitian mahasiswi Şiyasah Jinayah yaitu Nur Ani Tentang “*Studi Hukum Islam Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Lamongan. No 07/Pid- S/ 2004/PN LMG Tentang Tindak Pidana Pelanggaran Legislative TAHUN 2004*”. Ini mengenai aksi PAN yang melakukan kampanye tanggal 19 Maret 2004 sekitar pukul 15.30. Kampanye itu dilakukan tanpa izin polres maupun KPU yang selaku penyelenggara, padahal tgl 19 Maret sesuai dengan keputusan KPU No 10 tahun 2004

yang bertindak sebagai kampanye dapil V paciran, brondong adalah partai PNBK bukan PAN<sup>17</sup>.

Dalam penelitiannya Saudari Nur Ani juga menggunakan metode kualitatif ialah dengan cara interview yaitu melakukan wawancara secara lisan untuk memperoleh informasi dari pihak seperti hakim, terdakwa, jaksa dan panwaslu. Dan melalui dokumentasi yaitu mempelajari dokumen yang SK KPU No 16 Tahun 2004, bekas-bekas perkara, dokumen pelanggaran pemilu Panwaslu Lamongan putusan hakim tentang pelanggaran pemilu No. 7/Pid-S/2004. Selain itu juga menggunakan metode induktif yaitu mengumpulkan data dan menganalisisnya serta memverifikasi atau meninjau ulang kembali data-data sehingga dapat diambil kesimpulan.<sup>18</sup>

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada ruang lingkup kajiannya. Dalam ruang lingkungnya Nur Ani terfokus mengenai kegiatan kampanye yang tidak sesuai jadwal yang dilakukan oleh PAN, yaitu pada pelanggaran pemakaian atribut PAN berupa kaos maupun bendera panflet bergambar PAN juga membawa gambar salah satu caleg yang bernama HM. Kholid Ridwanda bertuliskan ayo nyoblos PAN. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis kerjakan adalah terfokus pada pemasangan

---

<sup>17</sup> Nur Ani, "Studi Hukum Islam terhadap Putusan PN Lamongan, NO 07/Pid- S/ 2004/PN LMG Tentang Tindak Pidana Pelanggaran Legislatif Tahun 2004" (Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), 45.

<sup>18</sup>Ibid., 46.

identitas Gus Dur pada alat peraga kampanye yang tercantum pada PKB yang dimana tanpa izin dari ahli waris keluarga.

2. Skripsi ini dibuat oleh Nielma Farida mahasiswi *Şiyāsāh Jināyāh* yang berjudul *Politik Strategi Caleg Dalam Pemilu 2009 (Studi Kasus Tentang Kemenangan dan Kekalahan Caleg PKB Di Dapil I Kabupaten Sidoarjo)*. Skripsi ini membahas tentang strategi politik caleg dalam pemilu 2009 (studi kasus tentang kemenangan dan kekalahan caleg PKB Di Dapil I Kabupaten Sidoarjo). Strategi politik digunakan untuk menciptakan kekuasaan yang diinginkan para politisi untuk merebut kekuasaan di dewan parlemen. Strategi politik ini biasa digunakan pada masa kampanye untuk memperoleh suara dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan propaganda yang digunakan para caleg.

Kerangka teoritik yang digunakan adalah strategi politik, jenis strategi politik, perencanaan konseptual strategi politik, pendekatan strategi politik, pemilu, sistem pemilu, tujuan dan hakikat pemilu. Perencanaan konseptual strategi politik meliputi, merumuskan misi, penilaian situasional dan evaluasi, perumusan sub-strategi, perumusan sasaran, *target image* (citra yang diinginkan), kelompok-kelompok target, pesan kelompok target, instrumen-instrumen kunci, implementasi strategi, dan pengendalian strategi.

Metode penelitian yang digunakan oleh mahasiswi Nielma Farida menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan

(*field research*). Setting penelitian adalah Dapil I Kabupaten Sidoarjo. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan hasil wawancara bersama 5 orang informan yang terdiri dari caleg PKB yang menang dan yang kalah di Dapil I Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan sumber data sekunder dari buku, browsing. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara *in-depth interview* dan dokumentasi. Analisa data menurut Miles dan Habermes melalui reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada kajian Dalam ruang lingkupnya Nielma Farida terfokus mengenai strategi politik caleg PKB dalam pemilu 2009 (studi kasus tentang kemenangan dan kekalahan caleg PKB Di Dapil I Kabupaten Sidoarjo). Strategi politik digunakan untuk menciptakan kekuasaan yang diinginkan para politisi untuk merebut kekuasaan di dewan parlemen<sup>19</sup>. Kalau penelitian yang akan saya teliti ini mengenai penyertaan identitas Gus Dur pada alat peraga PKB demi untuk mendongkrak suara partai tersebut di pemilu 2014.

3. Skripsi selanjutnya dibuat oleh Mochammad Miftahul Allam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam konsentrasi Media Cetak. Skripsi ini adalah hasil penelitian yang mengkaji iklan poster Partai Politik yang

---

<sup>19</sup> Nielma Farida, "Politik Strategi Caleg Dalam Pemilu 2009 Studi Kasus Tentang Kemenangan dan Kekalahan Caleg PKB Di Dapil I Kabupaten Sidoarjo" (Skripsi--UIN Sunan Apel Surabaya , 2010), 11.

bersinggungan dengan kegiatan dakwah. Dan penelitian ini berangkat dari dua persoalan, yaitu: Fenomena yang ada pada saat ini adalah bagaimana sebuah pesan iklan partai politik oleh sebagian Caleg, dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah. Latar belakang partai atau caleg yang bersangkutan mencantumkan pesan dakwah bisa saja dipengaruhi oleh basis kepartaiannya. Terlebih adalah partai yang memiliki basis pendukung umat Islam. Sehingga untuk dapat menarik perhatian, dengan kata lain sebuah pesan dakwah dijadikan penarik simpati pemilih.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Serta peneliti menggunakan metode analisis wacana milik Teun A. Van Dijk dalam menganalisis wacana dalam pesan iklan poster. Dalam teknik pengumpulan data, penulis melakukan observasi dan dokumentasi iklan poster partai politik berbasis Islam yang dirasa memiliki keterkaitan dalam penelitian ini. Kemudian data yang terkumpul dan berupa poster tersebut difoto dan selanjutnya ditulis kembali ke dalam bentuk teks.<sup>21</sup>

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada kajiannya Mochammad Miftahul Allam ini terfokus dalam mengkaji iklan poster partai politik yang bersinggungan dengan kegiatan dakwah, sedangkan penelitian yang akan saya teliti ini

---

<sup>20</sup> Mochammad Miftahul, "Studi Analisis Wacana Iklan Poster Para Caleg Partai Politik Kota Surabaya Pada Pemilu Legislatif 2009 (Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya 2013), 6.

<sup>21</sup> Ibid., 7

mengenai tentang penyertaan identitas gus-dur pada alat peraga kampanye atau bisa juga iklan poster partai politik PKB guna untuk mendongkrak suara partai tersebut di Pemilu mendatang.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus kajian serta rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fenomena penyertaan identitas Gus Dur pada alat peraga kampanye PKB di Surabaya.
2. Mengetahui tinjauan persamaan dan perbedaan UU No 2 Tahun 2011 tentang partai politik dan *Fikih Jinayah* mengenai penyertaan identitas Gus Dur pada alat peraga kampanye PKB di Surabaya.

#### **G. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini penulis harapkan mempunyai beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta memperkaya khazanah intelektual dan pengetahuan tentang tata cara menyertakan identitas pada alat peraga kampanye.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa di gunakan sebagai bahan acuan para politisi ketika melakukan kampanye.

## H. Definisi Operasional

Demi mendapatkan pemahaman dan gambaran yang jelas tentang topik penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa unsur istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, diantaranya :

1. Identitas Gus Dur adalah suatu yang memuat nama, dan gambar Gus Dur.
2. Gus Dur adalah Nama panggilan Dari KH. Abdurrahman wahid cucu dari pendiri NU (Nadhotul Ulama) dan salah satu pendiri PKB.
3. Alat peraga kampanye partai kebangkitan bangsa adalah suatu baliho yang memuat gambar, visi dan misi partai PKB.
4. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), adalah salah satu partai politik peserta pemilu 2014 .
5. UU No 2 tahun 2011 Tentang partai politik adalah suatu undang-undang yang menjadi pedoman bagi partai politik.
6. *Fikih jinayah* : Hukum syari'ah yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, serta beberapa pendapat ulama' yang menyangkut masalah tindak pidana dan hukumannya (Hukum pidana Islam).

## I. Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka jenis penelitian Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif komparatif



dengan pendekatan deduktif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner ini dikategorikan sebagai Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Adapun penelitian yang saya lakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya mengenai Penyertaan identitas Gus Dur di Baliho PKB. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Penelitian jenis ini bisa juga untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau

naskah-naskah yang terpublikasikan. Para pendidik menggunakan metode penelitian ini untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks.

b. Data yang dikumpulkan

Adapun data yang dikumpulkan guna menjawab suatu rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut baliho-baliho Gus Dur Pada Alat Peraga Kampanye PKB di Surabaya.

c. Sumber Data

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dingkat penulis, maka dalam hal sumber penelitian, maka sumber data adalah sebagai berikut : Poster, Baleho, Panflet Dan Brosur.

d. Teknik Penggalan Data

1. Observasi langsung, yaitu mengamati dan memfoto baliho, poster penyertaan identitas Gus-dur.
2. *Interview* atau wawancara, yaitu proses percakapan dengan tujuan untuk mengetahui Alasan partai PKB memasang identitas KH. Abdurraman Wahid (Gus Dur) di alat peraga kampanye dengan DPC PKB Surabaya

## J. Metode Analisis Data

Setelah data-data seperti yang dimaksud diatas telah terkumpul, maka penulis akan mengolahnya dengan menggunakan metode sebagai berikut :

Metode deskriptif adalah menyajikan data dengan cara menggambarkan senyata mungkin sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karena tujuan analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Data yang diperoleh dari penelitian tersebut akan dianalisa melalui *Metode Deskriptif Komparatif* yaitu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari Undang-Undang No 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik dan Fikih Jinayah terhadap penyertaan identitas Gus Dur pada alat peraga kampanye Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Kemudian data tersebut akan dianalisa secara kritis dengan menggunakan pola pikir metode deduktif yang mengemukakan data-data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan guna mengetahui fonomena penyertaan identitas Gus Dur di alat peraga kampanye PKB di Surabaya.

Deduktif adalah berangkat dari teori-teori umum untuk ditarik pada peristiwa yang kongkrit, yakni tentang Undang-Undang No 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik dan *Fikih Jinayah* yang masih bersifat umum kemudian dikaitkan dengan kasus fenomena penyertaan identitas Gus Dur di alat peraga kampanye PKB di Surabaya, kemudian diambil sebagai kesimpulan yang bersifat khusus.

#### **K. Sistematika Pembahasan**

Memberikan gambaran yang lebih jelas pada pembahasan Skripsi ini, penulis akan mencoba untuk menguraikan isi uraian pembahasannya. Adapun Sistematika Pembahasan pada Skripsi ini terdiri dari lima Bab dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama : Uraian Pendahuluan yang berisi gambaran umum yang berfungsi sebagai pengantar dalam memahami Pembahasan Bab berikutnya. Bab ini memuat pola dasar penulisan skripsi, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, pada bab pertama ini pada dasarnya memuat sistematika pembahasan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Bahdin Nur Tanjung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cct. 5, 2010), 56.

Bab Kedua : Bab ini membahas tentang kajian teori Dengan Judul Pemasangan Gambar Tokoh Partai Pada Alat Peraga Kampanye Caleg Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 2011 Tentang Parpol Dan Jarimah Pencurian Dalam Fiqih Jinayah, yang terdiri dari 2 sub A. Larangan pemasangan gambar tokoh pada parpol menurut Undang-Undang No 2 Tahun 2011. 1. Pengertian alat peraga kampanye calon legislatif 2. Format gambar tokoh pada alat peraga kampanye calon legislatif, 3. Larangan memuat gambar seseorang pada partai politik 4. Sanksi buat Pelanggar. Dan B. Membahas tentang jarimah pencurian dalam fikih jinayah 1. Pengertian jarimah pencurian 2. Dasar hukum jarimah pencurian 3. Unsur Unsur jarimah pencurian. 4. Alat Bukti Pencurian 5. Kadar atau Batas Pencurian, 6. Hukuman Pencurian dan Pertanggung Jawaban Pencurian.

Bab Ketiga : Bab ini berjudul tentang penyertaan identitas Gus Dur di peraga kampanye PKB di DPC Surabaya, akan membahas mengenai A. Pandangan fungsionaris mengenai pemasangan gambar gus dur di alat peraga kampanye PKB. 1. Profil DPC PKB Surabaya. 2. Pendapat Fungsionaris Partai PKB tentang Memasang Identitas Gus Dur Di Alat Peraga Kampanye. 3. Fenomena Penyertaan Identitas Gus Dur Pada Baleho PKB Di Surabaya B. Pendapat keluarga Gus Dur mengenai pemasangan identitas Gus Dur di alat peraga kampanye PKB.

Bab empat : Bab ini berjudul Analisis Komparasi UU No 2 Tahun 2011 Tentang Parpol Dan Fikih Jinayah Tentang Pemasangan Gambar Gus

Dur Pada Alat Peraga Kampanye Caleg PKB Di Surabaya. A. analisis fenomena pemasangan gambar Gus Dur pada alat peraga kampanye caleg PKB di Surabaya B. Analisis persamaan dan perbedaan UU No. 2 Tahun 2011 Tentang Parpol dan *Fikih Jinayah* Terhadap Penyertaan Identitas KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Pada Alat Peraga Kampanye PKB.

Bab Kelima : Penutup, bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari berbagai uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penelitian yakni kesimpulan dan saran.